



Manajemen Strategik Bimbingan Manasik dalam Membangun Kemandirian Jemaah Haji Di KBIHU PP Persis

Fauzidan Wildanul Sani¹, Nase², Ridwan Rustandi³

¹Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

³Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : fauzidanwildanul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik oleh KBIHU PP Persis dalam membangun kemandirian jemaah haji, menggunakan Teori Manajemen Strategik Fred R. David (2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun metode yang digunakan yaitu studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa manajemen strategik Bimbingan Manasik Haji di KBIHU PP Persis berjalan sesuai teori, dengan Dewan Hisbah mengkaji materi manasik dan sentralisasi kebijakan. Bimbingan berjenjang melibatkan petugas haji, meningkatkan kualitas terutama dalam perencanaan, dan berkontribusi penting bagi praktik bimbingan yang lebih efektif dan adaptif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan manajemen strategik dalam meningkatkan kemandirian jemaah haji.

Kata Kunci : Bimbingan Manasik; Kemandirian Jemaah; Manajemen Strategik

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of manasik guidance by KBIHU PP Persis in building the independence of pilgrims, using Fred R. David's Strategic Management Theory (2011). This research uses a qualitative approach, while the method used is a case study. The results show that the strategic management of Hajj Manasik Guidance at KBIHU PP Persis runs according to theory, with the Hisbah Council reviewing the manasik material and centralizing policies. Tiered guidance involves hajj officers, improves quality especially in planning, and contributes importantly to more effective and adaptive guidance practices. This research emphasizes the importance of a strategic management approach in improving the self-reliance of pilgrims.

Keywords : Manasik Guidance; Congregation Independence, Strategic Management

PENDAHULUAN

Aspek istitaah untuk melaksanakan ibadah haji bukan hanya dalam hal fisik namun perihal kemampuan jemaah dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji menjadi hal yang lebih utama. Jemaah haji harus benar-benar menguasai tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat. Maka dari itu bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah haji diharuskan untuk terlebih dahulu mengikuti kegiatan bimbingan manasik yang diadakan oleh Kementrian Agama maupun Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Dalam melihat realitas di lapangan, tergambar dengan jelas bahwa umat Muslim memiliki pemahaman yang beragam terkait pelaksanaan ibadah haji. Dampaknya, sejumlah jemaah haji mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah haji secara mandiri. Bertemunya jutaan umat Muslim di tanah suci pada saat yang bersamaan menciptakan tantangan tersendiri, terutama bagi calon jemaah yang berusia lanjut atau yang baru pertama kali melakukan perjalanan ke luar negeri.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang disingkat KBIHU telah resmi ditetapkan sebagai perubahan dari yang semula bernama KBIH menjadi KBIHU yang telah ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 26 April 2019 dan telah tertulis dalam Undang-Undang No 8 Tahun 2019 pasal 1 ayat 10 yang berbunyi “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang selanjutnya disingkat KBIHU adalah kelompok yang menyelenggarakan bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang telah mendapatkan izin dari Menteri. Hadirnya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) sebagai mitra pemerintah yang sama-sama melakukan pembinaan kepada jemaah perihal pelaksanaan ibadah haji dan juga mengatasi permasalahan jemaah pada saat berada di Indonesia maupun di tanah suci. Sesuai dengan Pasal 3, Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 (Indonesia), Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang menyeluruh bagi Jemaah Haji dan Jemaah Umrah. Fokus utama dari penyelenggaraan ini adalah memastikan bahwa setiap individu yang berpartisipasi dalam ibadah tersebut dapat menunaikan kewajibannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan lancar dan aman. Hal ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari persiapan sebelum keberangkatan hingga proses pelaksanaan ibadah di tempat tujuan. Pembinaan diberikan dalam bentuk edukasi agama, pelatihan khusus, dan penyampaian informasi yang relevan untuk mempersiapkan jemaah secara mental, fisik, dan spiritual.

KBIHU Persis merupakan Lembaga dibawah naungan ormas Persatuan Islam yang berpusat di Kota Bandung. Pada awalnya bimbingan manasik ini hanya berada pada bimbingan fiqhiyah haji yang dirintis pada tahun 1978 oleh KHE. Abdurrahman, kemudian dilanjutkan oleh KH. Latif Muchtar. Kemudian ditahun 1983 PP Persis membentuk bidang Garapan Haji lalu kemudian dilanjutkan oleh

K.H Shiddiq Amin yang sekarang menjadi Bidang Garapan Bimbingan Haji dan Umrah (BIMHAJUM). Hingga resmi menjadi KBIH Persis yang telah mendapat izin operasional dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Nomor: KW.10.3/3/HJ.01/8948/2012.

Berdasarkan paparan dari sekretaris pimpinan KBIH dalam wawancara pada 6 April 2022 mengatakan bahwasannya masih banyak jemaah haji yang belum sanggup haji secara mandiri. Beberapa jemaah masih perlu pendampingan Ketika melaksanakan ibadah haji khususnya saat melakukan rukun haji seperti tawaf, sai, wukuf dan hal-hal yang bersifat teknis. KBIH Persis memiliki lebih kurang 70 pembimbing ibadah haji yang sudah bersertifikat. Karena berada dibawah naungan ormas islam yang memiliki banyak pesantren yang tersebar, maka KBIH memanfaatkan sarana yang ada dipesantren tersebut untuk dijadikan classroom dalam bimbingan manasik.

Manajemen strategik adalah rangkaian keputusan dan langkah mendasar yang diambil oleh kepemimpinan puncak dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses manajemen strategis melibatkan penyusunan rencana strategis, pelaksanaan strategi, dan pengawasan/evaluasi strategi. Dengan adanya manajemen strategik yang baik, KBIH Persis dapat memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan yang diadakan secara teratur dan terarah, memberikan dampak positif pada pemahaman calon jemaah haji serta memastikan kelancaran pelaksanaan ibadah sesuai dengan norma-norma syariat.

Pembahasan mengenai manajemen strategik dan bimbingan manasik haji juga telah banyak dibahas, seperti penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurfadillah (2022) diungkapkan bahwa minat yang meningkat dalam mengkaji manajemen strategik dalam konteks pelayanan dan pendidikan keagamaan di berbagai lembaga Islam di Indonesia. Tahun 2018 menjadi awal dari serangkaian penelitian ini dengan fokus pada pelayanan haji dan bimbingan ibadah di KBIH, seperti yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengeksplorasi strategi-manajemen yang lebih mendalam dalam konteks yang lebih spesifik, seperti manasik haji dan pendidikan pondok pesantren. Penelitian terbaru oleh Rasidi (2022) diungkapkan bahwa adanya peningkatan minat terhadap pengembangan strategi-manajemen di lembaga-lembaga keagamaan, seiring dengan meningkatnya kompleksitas tuntutan pelayanan dan pendidikan keagamaan. Adapun letak perbedaaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan di KBIHU PP Persis ini membahas mengenai bagaimana manajemen strategik dilakukan pada sebuah program bimbingan manasik haji, bukan lembaga seperti pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada tahapan manajemen strategik menurut

teori Fred R. David, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana manajemen strategik dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pendidikan keagamaan di berbagai lembaga Islam di Indonesia. Dari KBIHU hingga pondok pesantren, penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang terarah dan strategis dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pelayanan keagamaan. Selain itu, penelitian-penelitian ini juga menawarkan wawasan praktis bagi para pengelola lembaga keagamaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan ibadah dan pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang manajemen strategik di konteks keagamaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki fokus terhadap manajemen strategik yang dilakukan dalam program bimbingan manasik haji dalam memberikan materi yang optimal oleh KBIHU PP Persis, melalui pertanyaan penelitian yaitu: 1) bagaimana perumusan strategi bimbingan manasik dalam membangun kemandirian jemaah haji di KBIHU PP Persis?, 2) bagaimana pelaksanaan strategi bimbingan manasik dalam membangun kemandirian Jemaah haji di KBIHU PP Persis?, 3) bagaimana evaluasi strategi bimbingan manasik dalam membangun kemandirian Jemaah haji di KBIHU PP Persis?

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam suatu kasus spesifik dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang beragam (Semiawan, 2010). Keduanya memungkinkan untuk mengeksplorasi secara mendalam interaksi kompleks antara KBIHU dan jemaah dalam konteks bimbingan manasik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, makna, dan konteks sosial yang terlibat dalam proses pembelajaran dan interaksi di dalam bimbingan manasik, sementara jenis penelitian studi kasus memungkinkan fokus yang mendalam pada satu kasus tertentu, memungkinkan analisis yang mendetail terhadap bagaimana manajemen strategik bimbingan manasik dapat mempengaruhi dan membentuk kemandirian jemaah secara konkret.

LANDASAN TEORITIS

Manajemen strategik (*strategic management*) merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses perumusan dan implementasi

dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Jika dikaitkan dengan arti "manajemen" itu tersendiri, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengarahan (*directing*), pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif (Solihin, 2012).

Menurut Fred, mengartikan manajemen strategi sebagai seni dan ilmu untuk memperumuskan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan (Yatminiwati, 2019). Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan bersifat mendasar yang dilakukan oleh seorang pemimpin disertai dengan cara pengaplikasiannya, kemudian diimplementasikan sebagai upaya mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang optimal.

Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi tergantung kepada kemampuan seorang pemimpin dalam merumuskan suatu strategi. Strategi yang diterapkan tergantung pada tujuan perusahaan dan lingkungan yang ada. Jadi Manajemen strategik merupakan kegiatan manajemen mencakup sekumpulan strategi untuk membantu perusahaan dalam mencapai sasaran melalui tahapan, perumusan, pelaksanaan dan evaluasi.

Manajemen strategik merupakan integral dalam ranah manajemen, dianggap sebagai suatu penyelesaian untuk menggerakkan keseluruhan organisasi atau perusahaan agar mampu meraih visi dan misi mereka secara komprehensif dan terstruktur. Selama bertahun-tahun, berbagai konsep dan teori telah berkembang yang mengulas strategi, dimulai dari yang menekankan kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghadapi peluang, tantangan, dan ketidakpastian dari luar organisasi (Taufiqurokhman, 2016). Dari berbagai definisi dan penjelasan mengenai manajemen strategik yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian keputusan dan tindakan strategis organisasi dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif. Ini melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang dipimpin oleh pemimpin organisasi. Keberhasilan dalam manajemen strategik sangat tergantung pada kemampuan pemimpin dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan tujuan organisasi dan kondisi lingkungan. Dengan perkembangan konsep dan teori dari para ahli, manajemen strategik menjadi semakin diakui sebagai integral dalam upaya organisasi untuk meraih visi dan misi mereka secara efektif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan terus berubah.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, mendefinisikan Bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh orang yang berpengalaman kepada individu

atau sekelompok individu, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri serta menjadi mandiri. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi individu dan sumber daya yang tersedia, sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2024).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dari seorang pembimbing yang telah disiapkan kepada individu yang memerlukannya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi individu secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan. Hal ini dilakukan dalam suasana asuhan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dengan tujuan akhir mencapai kemandirian agar individu dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya (Hallen, 2002).

Konsep "manasik" dalam Al-Qur'an memiliki akar kata dari fi'il madi "*nasaka yansuku naskan*". Kata ini memiliki empat makna yang berbeda, yang masing-masing digunakan dalam konteks yang berbeda pula. Pertama, "manasik" diinterpretasikan secara umum sebagai tindakan peribadatan atau ibadah. Kedua, "manasik" diartikan sebagai sembelihan, yang dimaksudkan sebagai cara untuk mendekatkan diri atau *taqarrub* kepada Allah SWT, terutama dalam konteks ibadah haji. Ketiga, "manasik" bisa dimaknai sebagai bentuk peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, termasuk semua aspeknya, baik yang diwajibkan, sunnah, maupun yang dianjurkan (Sukayat, 2016)

Manasik Haji merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah haji baik itu rukun, wajib dan sunnah haji. manasik ini dapat merepresentasikan keseluruhan pengertian manasik dalam Al-Qur'an, bahwasannya ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya sambung- menyambung dari satu generasi ke generasi lainnya dalam kehidupan umat manusia di waktu dan tempat yang sama tanpa ada perubahan yaitu di Tanah Suci Makkah dengan pusat ka'bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah Halal (Sukayat, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dari seorang pembimbing kepada individu atau kelompok individu agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kemandirian mereka sendiri, dengan memanfaatkan potensi individu dan sumber daya yang ada, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Manasik Haji adalah rangkaian ibadah haji yang meliputi aspek wajib, fardhu, dan sunnah serta teknis pelaksanaan yang dilakukan sebagai representasi keseluruhan pelaksanaan ibadah haji.

Kemandirian berasal dari akar kata "diri" dengan penambahan awalan "ke" dan akhiran "an", membentuk kata benda yang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi. Karena kemandirian berhubungan erat dengan konsep "diri", maka

diskusi tentang kemandirian tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Dalam perspektif Carl Rogers, perkembangan diri ini disebut sebagai "*self*", karena diri merupakan inti atau pusat dari konsep kemandirian (Desmita, 2016).

Istilah kemandirian mengekspresikan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada bantuan dari orang lain. Seorang individu yang mandiri adalah mereka yang mampu menangani masalah, mengambil keputusan, memiliki inisiatif dan kreativitas, tanpa mengesampingkan lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa pakar, kemandirian mencerminkan kemampuan psikososial yang melibatkan kebebasan bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan, dan memiliki kebebasan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (Nurhayati, 2011).

Kemandirian adalah sikap yang tumbuh secara bertahap selama proses perkembangan individu, di mana individu terus belajar untuk menjadi mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dalam lingkungannya. Ini mengarah pada kemampuan individu untuk akhirnya dapat berpikir dan bertindak secara independen.

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertindak, merasakan, dan membuat keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Menjadi mandiri merupakan salah satu karakteristik utama dari kepribadian yang dewasa dan matang. Hal ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Namun, mencapai kemandirian bukanlah hal yang mudah dan memerlukan proses-proses tertentu yang harus dilalui oleh individu (Steinberg, 2002).

Mu'tadin, seperti yang dikutip dalam Widiantar (2010), menjelaskan bahwa mandiri, atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri, adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, Mu'tadin juga menyatakan bahwa kemandirian adalah sikap individu yang berkembang secara bertahap selama proses perkembangan, di mana individu terus belajar untuk menjadi mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya. Akibatnya, individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak secara independent.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) adalah sebuah kelompok yang telah memperoleh izin dari Menteri Agama Republik Indonesia sesuai dengan UU No.8 Tahun 2019, Bab I Pasal 1 ayat 20, yang bertugas menyelenggarakan bimbingan bagi para jemaah yang akan melaksanakan Ibadah Haji dan Umrah. KBIHU merupakan sebuah lembaga keagamaan Islam yang memiliki izin resmi dari Kementerian Agama untuk mengorganisir dan memandu

para calon jemaah haji. Pemerintah, melalui Kementerian Agama, mengakui dan mendukung peran serta masyarakat dalam kegiatan pembinaan calon jemaah haji. Hal ini tercermin dalam bentuk organisasi yang disebut Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), yang bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan bimbingan kepada calon jemaah haji sebelum dan setelah mereka melaksanakan ibadah haji. KBIHU berasal dari sebuah yayasan yang berakar dari tradisi pesantren atau majelis taklim, yang berfokus pada pembelajaran agama, khususnya dalam hal hukum-hukum syariat termasuk ibadah haji.

Pelaksanaan bimbingan manasik sangat perlu dilakukan mengingat banyaknya rangkaian ibadah yang cukup kompleks didalamnya. Maka dari itu setiap teori dan praktik harus dilaksanakan dengan maksimal agar para calon jemaah haji dapat benar-benar memahami terhadap ibadah haji dilapangan agar terciptanya jemaah haji mandiri yang berkualitas sesuai dengan tujuan penyelenggaraan ibadah haji pada Undang-Undang No.8 Tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Pimpinan Pusat Persatuan Islam (KBIHU PP Persis) merupakan bagian integral dari upaya mereka untuk mewujudkan konsep haji mandiri. Dengan mengedepankan pendekatan yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada calon jemaah haji mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji yang benar dan sah. Bimbingan ini tidak hanya memfokuskan pada aspek spiritual semata, tetapi juga mempersiapkan secara praktis agar para jemaah haji dapat menghadapi dan menjalankan semua ritus ibadah haji dengan baik.

Selain memberikan pengajaran teoritis, bimbingan manasik haji oleh Persatuan Islam juga memberikan penekanan pada aspek kemandirian para calon jemaah haji. Mereka diberdayakan untuk memahami setiap tahapan ibadah haji secara mandiri, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan melaksanakan ibadah dengan penuh keyakinan. Hal ini sejalan dengan visi Persatuan Islam untuk menghasilkan jemaah haji yang tidak hanya melaksanakan ibadah secara mekanis, tetapi juga mengerti dan merasakan makna mendalam dari setiap amal ibadah yang dilakukan di tanah suci.

Pimpinan Pusat Persatuan Islam juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program bimbingan manasik haji mereka. Dengan menggandeng para ulama dan ahli yang berkompeten dalam bidangnya, mereka memastikan bahwa materi yang disampaikan aktual, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, Persatuan Islam berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan umat Islam Indonesia

dalam menjalankan ibadah haji secara mandiri dan berkesan.

Perumusan Strategi Bimbingan Manasik dalam Membangun Kemandirian Jemaah Haji

KBIHU PP Persis telah mengambil langkah awal yang penting dalam proses manajemen strategik dengan menyelesaikan tahap perumusan strategi untuk program kerja yang direncanakan. Perumusan strategi adalah proses menyusun langkah-langkah untuk arah masa depan perusahaan, termasuk membangun visi dan misi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapainya (Anwar, 2020). Dengan dukungan organisasi yang kuat dan prinsip-prinsip yang diterapkan, KBIHU dapat mengandalkan basis jemaah yang stabil dan setia dalam memenuhi kebutuhan keagamaan dan sosial masyarakat di sekitarnya. KBIHU PP Persis melihat peluang dalam keanggotaannya di bawah naungan Organisasi Masyarakat Persatuan Islam.

KBIHU tidak terlalu khawatir akan kekurangan atau bahkan kehilangan jemaah karena dapat mengandalkan dukungan dari Organisasi Masyarakat tersebut. Dalam konteks manajemen strategis, hal ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan kekuatan dan dukungan dari pimpinan setiap daerahnya. Maka dari itu KBIHU PP Persis menerapkan sentralisasi dalam membuat kebijakannya. Kebijakan ini dapat membantu dalam menjaga keseragaman kualitas layanan dalam hal ini memastikan bahwa standar bimbingan manasik tetap tinggi dan konsisten di semua daerah (Drucker, 2001).

Sejalan dengan itu, ancaman yang dihadapi oleh KBIHU juga beragam, Implementasi sistem zonasi oleh pemerintah telah memberikan dampak signifikan terhadap operasional KBIHU PP Persis, khususnya dalam hal rekrutmen jemaah. Kebijakan ini membatasi KBIHU PP Persis untuk hanya dapat merekrut jemaah dari zona geografis tertentu, sehingga menghalangi lembaga dari kemampuan untuk menjangkau calon jemaah di luar zona tersebut. Keterbatasan ini tidak hanya mengurangi diversitas dan jumlah potensial jemaah yang bisa bergabung, tetapi juga mempengaruhi keberagaman pengalaman dan pertukaran pengetahuan antar jemaah dari berbagai daerah.

Dengan mengikuti perkembangan ilmu yang terus berubah, KBIHU ini memastikan bahwa materi manasik yang disampaikan selalu mutakhir dan sesuai dengan kebijakan terbaru serta ajaran sunnah. Sebagaimana dikemukakan Suparmoko (1991), usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia sangat relevan dalam penetapan materi bimbingan manasik haji. Strategi ini memungkinkan organisasi untuk tetap relevan dan mengakomodasi perubahan dalam konteks sosial, kultural, dan keilmuan, sehingga dapat memberikan

pelayanan bimbingan manasik yang berkualitas dan bermanfaat bagi jemaah.

Dalam perumusan manasik haji yang dilaksanakan PP Persis, dilaksanakan pula kegiatan TOT yang dilaksanakan oleh PP Persis beserta para jajaran dari tingkat PW dan PD dari berbagai daerah.



Sumber: Dokumentasi kegiatan Bimbingan Manasik KBIHU PP Persis Tahun 2024

Gambar 1. Foto Kegiatan TOT Manasik dan Persiapan Musim Haji Tahun 2024

Kegiatan TOT dan persiapan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan kegiatan manasik haji yang akan diselenggarakan kedepannya, mulai dari TOT mengenai pelaksanaan jenjang manasik haji, pemantapan materi yang akan disampaikan, dan juga sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan manasik haji tersebut.

Materi manasik haji yang disediakan oleh KBIHU ini telah melalui proses penelitian dan pengkajian mendalam oleh dewan hisbah, sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk memastikan semua informasi dan praktek ibadah sesuai dengan syariat Islam yang benar. Dalam menetapkan hukum, beberapa putusan Dewan Hisbah memiliki kesamaan dengan putusan majelis fatwa organisasi Islam lainnya, sehingga dapat dipastikan juga mempertimbangkan aspek maqashid syari'ah. Konsep istidlal yang digunakan dalam manhaj PERSIS cenderung murni berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah yang diterima. (Ropii, 2021)

Dengan adanya proses validasi ini, jemaah dapat merasa lebih tenang dan yakin bahwa bimbingan yang mereka terima tidak hanya akurat, tetapi juga relevan dengan prinsip-prinsip agama. Keberadaan dewan hisbah membuat KBIHU menunjukkan betapa pentingnya integritas dan keabsahan ilmu dalam praktek ibadah haji, sehingga setiap jemaah dapat menjalankan rukun dan sunnah haji dengan benar dan penuh keyakinan. Dalam konteks pengkajian materi bimbingan manasik, prinsip yang termaktub dalam Qanun Asasi (Anggaran Dasar) PERSIS

pada bab I pasal 2, yang menegaskan bahwa "*jam'iyah* mengamalkan akidah dan syariah Islam menurut al-Quran dan al-Sunnah," (Pusat Pimpinan Persatuan Islam, 1991) menjadi landasan yang sangat penting.

Inisiatif ini menjamin bahwa jemaah akan selalu mendapatkan informasi dan bimbingan yang paling relevan dan *up-to-date*, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Piaget (1952) bahwa materi pembelajaran harus bersifat dinamis yang pada akhirnya akan memaksimalkan peluang mereka untuk melakukan ibadah haji atau umrah yang mabrur. Ini menunjukkan dedikasi KBIHU tidak hanya terhadap kualitas bimbingan yang diberikan, tetapi juga terhadap peningkatan kontinu dalam menyediakan layanan yang terbaik bagi jemaah.

KBIHU PP Persis dihadapkan pada kendala finansial yang berasal dari kebijakan penetapan biaya oleh pemerintah. Dengan batasan maksimal biaya sebesar tiga juta setengah, KBIHU merasa terbatas dalam mengelola sumber daya keuangannya. Meskipun ada KBIHU lain yang menetapkan biaya lebih tinggi dari yang diizinkan, KBIHU ini memilih untuk mematuhi aturan pemerintah dan berusaha memaksimalkan penggunaan dana yang diterima dari jemaah.

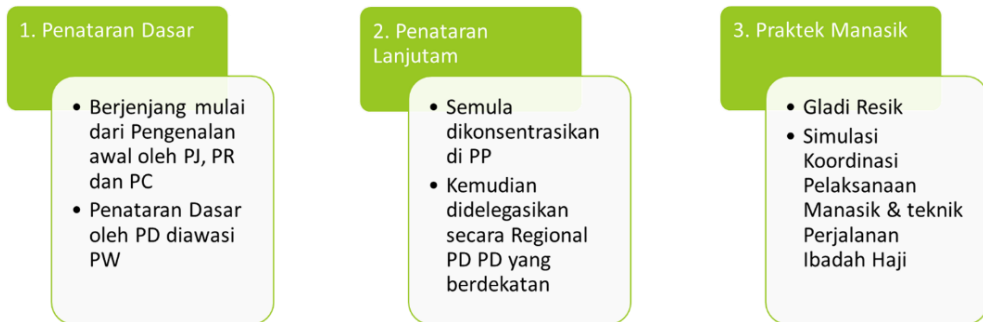
Strategi manajemen yang diterapkan adalah untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana yang tersedia, sehingga tetap dapat memberikan pelayanan bimbingan manasik yang berkualitas tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen KBIHU untuk tetap berintegritas dalam menjalankan operasinya dan menjaga kepercayaan jemaah. Kondisi ini menuntut KBIHU untuk menjadi lebih kreatif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya, namun tetap menimbulkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi jemaah dengan optimal, terutama dalam menyediakan materi pembelajaran dan fasilitas pendukung yang memadai.

Implementasi Strategi Bimbingan Manasik dalam Membangun Kemandirian Jemaah

Dalam tahap implementasi strategi ini, Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur (Rahim et.al., 2017). Pengurus KBIHU menerapkan strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan konkret melalui program kerja, prosedur, dan pengaturan organisasi di KBIHU PP Persis. Fokus dari implementasi strategi dalam penelitian ini terutama terhadap program bimbingan manasik haji, program utama yang menjadi landasan bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) tersebut.

Program bimbingan manasik haji dijadikan kegiatan utama dari KBIHU PP Persis. Program ini direncanakan sebagai kegiatan berjangka panjang yang

dilaksanakan setahun sekali, sekitar delapan sebelum musim haji dimulai. Untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini, KBIHU PP Persis telah merancang sebuah jadwal kegiatan yang diharapkan dapat diikuti oleh semua calon jemaah haji. Salah satu inisiatif yang dirancang untuk mempersiapkan calon jemaah haji dengan pengetahuan dan praktik ibadah haji yang memadai yaitu dengan Implementasi Program manasik yang diselenggarakan oleh KBIHU PP Persis. Program manasik yang diterapkan diantaranya :



Sumber : Dokumen KBIHU PP Persis (15 Maret 2024)

Gambar 2. Rencana Teknis Bimbingan Manasik

Dalam gambar di atas dijelaskan bahwa teknis implementasi yang dilaksanakan oleh KBIHU PP Persis dalam kegiatan Manasik Haji tebagi atas 3 jenjang penataran, yaitu penataran dasar yang dilaksanakan dengan pengenalan awal oleh PJ,PR, dan PC dengan diawasi oleh PW, kemudian selanjutnya penataran lanjutan, dalam jenjang ini kegiatan penataran lanjutan ini di konsentrasikan di PP, yang kemudian didelegasikan secara regional kepada PD yang berdekatan, kemudian yang terakhir yaitu praktik manasik, yang praktik manasik ini mencakup gladi resik, dan simulasi koordinasi pelaksanaan manasik haji dan teknis perjalanan ibadah haji. Bimbingan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dewey (2020) yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur

Bimbingan dasar ini dilaksanakan di berbagai daerah, memastikan aksesibilitas yang luas bagi calon jemaah dari berbagai latar belakang. Bimbingan ini dijadwalkan dengan durasi yang signifikan, yaitu kurang lebih 2 bulan 15 hari, yang terbagi dalam minimal 12 kali pertemuan. kebijakan ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang komprehensif, menjangkau aspek-aspek teoritis dan praktis dari ibadah haji, sehingga setiap peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang seluk-beluk ibadah yang akan mereka laksanakan.



Sumber: Dokumentasi kegiatan Bimbingan Manasik KBIHU PP Persis Tahun 2023

Gambar 3. Kegiatan Penataran Dasar Manasik Haji KBIHU PP Persis Tahun 2023

Pelaksanaan bimbingan dasar ini juga disesuaikan dengan kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan bimbingan manasik, menegaskan komitmen KBIHU PP Persis terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Kebijakan ini memastikan bahwa setiap sesi bimbingan tidak hanya informatif dan edukatif, tetapi juga sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Dengan demikian, program manasik ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan calon jemaah dalam aspek ritual, tetapi juga dalam memastikan keamanan dan kesejahteraan mereka selama menjalankan ibadah haji, yang dilakukan di daerah-daerah yang dilakukan kurang lebih 2 bulan 15 hari minimal 12 kali pertemuan sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai penyelenggaraan bimbingan manasik untuk jemaah.

Bimbingan lanjutan masih dilakukan oleh pimpinan daerah namun lebih dikrucutkan lagi dan atas dasar pengawasan dari pimpinan pusat. Pendekatan yang lebih terfokus ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (2019) bahwa proses pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta. Dalam penataran lanjutan ini, lebih banyak mengarah kepada persiapan-persiapan terakhir sebelum pelaksanaan praktik manasik akbar. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengatasi kebingungan yang mungkin masih ada, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri saat praktik nanti. Simulasi-simulasi praktik manasik

juga dilakukan secara intensif untuk menguji kesiapan teknis dan mental peserta. Dengan bimbingan yang lebih mendalam dan terarah ini, diharapkan setiap peserta dapat melaksanakan manasik dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal. Pembagian bimbingan menjadi tiga tahap memungkinkan penyesuaian materi secara bertahap, dari dasar hingga simulasi. Hal ini sejalan dengan rekomendasi untuk memberikan manasik yang moderat (Kemenag, 2023).

Pada hari pertama praktik manasik, kegiatan diawali dengan mendalami berbagai aspek penting terkait kebijakan dan regulasi haji yang berlaku di Arab Saudi. Materi ini mencakup informasi detail tentang prosedur haji, aturan-aturan yang harus dipatuhi selama perjalanan, dan tata cara pelaksanaan ibadah di tanah suci. Selain itu, jemaah juga diberikan perlengkapan manasik yang sesuai serta dikenalkan dengan ketua regu dan ketua rombongan mereka.



Sumber: Dokumentasi kegiatan Bimbingan Manasik KBIHU PP Persis Tahun 2023

Gambar 4. Kegiatan Penataran Praktik Manasik Haji KBIHU PP Persis.

Langkah-langkah dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan persiapan yang optimal bagi setiap jemaah, memastikan mereka memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab mereka serta membangun kebersamaan dalam kelompok selama perjalanan haji. Teori "*Scaffolding*" yang dikemukakan oleh (Wood, et al., 1976) menggarisbawahi pentingnya memberikan bimbingan secara bertahap dan sesuai dengan tingkat kemampuan individu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang kompleks. Melalui praktik manasik yang intens selama dua hari ini, jemaah memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh sebelum memulai perjalanan suci mereka ke tanah haji. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman mendalam tentang kebijakan dan regulasi yang berlaku, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis melalui gladi bersih. Dengan demikian, setiap jemaah dapat menguji kesiapan

mereka secara langsung, memperbaiki teknik, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ritual-ritual yang akan mereka laksanakan.

Prosedur dalam program bimbingan manasik haji terbagi menjadi dua bagian. Prosedur secara umum dirancang untuk menjamin penanganan yang konsisten dari transaksi yang sering terjadi di perusahaan (Mulyadi, 1993). Bagian pertama, Pendaftaran calon jemaah haji untuk mengikuti bimbingan di KBIHU PP Persis dan kedua, pelaksanaan bimbingan manasik haji itu sendiri, yang melibatkan serangkaian langkah terstruktur untuk memastikan proses berjalan dengan baik. Kebijakan untuk memfasilitasi pendaftaran jemaah haji yang mengalami kendala jarak dengan pusat menjadi strategi yang bijaksana bagi KBIHU Persis. Dengan memperbolehkan jemaah untuk mendaftar di KBIHU Persis yang terletak di pimpinan daerahnya masing-masing, organisasi memberikan akses yang lebih mudah bagi mereka yang berada di lokasi yang jauh dari pusat. Langkah ini tidak hanya mengurangi beban perjalanan bagi jemaah, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam proses pendaftaran, sehingga lebih banyak orang dapat memanfaatkan layanan yang disediakan oleh KBIHU Persis.

Evaluasi Strategi Bimbingan Manasik dalam Membangun Kemandirian Jemaah

Proses evaluasi di KBIHU PP Persis dilaksanakan pada dua minggu setelah masa hajian selesai. Evaluasi tahunan yang dilakukan oleh KBIHU di setiap daerah bertujuan untuk mengontrol dan memonitor (Anthony, 2007). Evaluasi ini dijadikan evaluasi gabungan dari seluruh KBIHU yang ada di Tingkat daerah, seluruh berkas evaluasi dikumpulkan di KBIHU Pusat untuk kemudian di olah dan dilaporkan ketika evaluasi secara formal bersama pimpinan organisasi dan bidang yang menaungi KBIHU ini. Evaluasi memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam organisasi, serta menyesuaikan strategi untuk mencapai tujuan jangka Panjang (Drucker, 2008).

1. Evaluasi pelaksanaan Manasik Haji

2. Evaluasi pengelolaan teknik perjalanan haji

3. Evaluasi kondisi umum kesehatan Jamaah

4. Evaluasi Pemberdayaan alumni haj

Sumber : Dokumen KBIHU PP Persis (15 Maret 2024)
Gambar 5. Proses Evaluasi KBIHU PP Persis

KBIHU PP Persis melakukan evaluasi menyeluruh pada beberapa aspek penting dalam penyelenggaraan haji untuk memastikan kualitas dan kemandirian jemaah. Evaluasi ini mendorong organisasi untuk fokus pada kepuasan pelanggan (jemaah haji) dan pengurangan biaya melalui peningkatan kualitas layanan (Oakland, 2003). Evaluasi pelaksanaan manasik haji menilai efektivitas metode pengajaran, kesesuaian materi dengan pedoman syari, keterlibatan jemaah, serta kualitas pembimbing. Deming (1986) menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak dalam proses. Teori ini dapat diaplikasikan pada evaluasi pengelolaan teknis perjalanan haji, mencakup penilaian logistik, akomodasi, transportasi, dan layanan. Hal ini pun terjadi di KBIHU, Evaluasi pengelolaan teknis perjalanan haji mencakup penilaian terhadap logistik, akomodasi, transportasi, dan layanan terkait. Kondisi umum kesehatan jemaah dievaluasi melalui pemeriksaan kesehatan sebelum keberangkatan, pemantauan selama perjalanan, dan penanganan medis. Selain itu, evaluasi pemberdayaan alumni haji menilai program pembinaan spiritual, sosial, dan ekonomi bagi alumni untuk memastikan dampak positif berkelanjutan setelah kembali dari tanah suci.

Evaluasi yang dilakukan KBIHU PP Persis juga mencakup aspek pemberdayaan alumni haji. Teori pemberdayaan menekankan pentingnya memberikan kekuasaan, tanggung jawab, dan otonomi kepada individu dalam hal ini, alumni haji agar mereka dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap organisasi (Lawler, 1996). Dengan mengevaluasi pemberdayaan alumni haji, KBIHU tidak hanya mengukur efektivitas pelatihan dan pengembangan yang mereka berikan, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan berikutnya. Sistem evaluasi yang dilakukan oleh KBIHU PP Persis juga dapat dianalisis menggunakan teori evaluasi kinerja organisasi. Evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi hasil-hasil konkret seperti kondisi umum kesehatan jemaah, tetapi juga proses-proses (pelaksanaan manasik haji dan pengelolaan teknik manasik haji) serta pengaruh kegiatan (pemberdayaan alumni haji) terhadap tujuan-tujuan strategis organisasi. Pendekatan ini membantu organisasi dalam mengukur pencapaian tujuan-tujuan jangka panjangnya (Nelly, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan KBIHU PP Persis bahwasannya evaluasi dalam Bimbingan Manasik yaitu: Perbedaan latar belakang Pendidikan, Perbedaan latar belakang pendidikan di antara jemaah menjadi salah satu aspek yang dievaluasi dalam kegiatan manasik haji KBIHU PP Persis. Hal ini menuntut para pembimbing manasik haji untuk mengembangkan metode pengajaran yang inklusif dan adaptif, sehingga seluruh jemaah, tanpa memandang tingkat pendidikan, dapat menerima dan memahami informasi dengan baik.

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi dinamika kelompok selama pelaksanaan manasik haji. Jemaah dengan pendidikan

lebih tinggi mungkin memiliki ekspektasi dan pertanyaan yang lebih kompleks, sementara yang lain mungkin memerlukan penjelasan dasar yang lebih rinci. Erikson (1950) mengemukakan bahwa individu melalui berbagai tahap perkembangan psikososial sepanjang hidup mereka. Memahami dinamika usia, terutama perbedaan antara jemaah yang lebih muda dan yang lanjut usia, dapat membantu dalam merancang program manasik yang sesuai untuk semua kelompok usia. Untuk mengatasi hal ini, KBIHU PP Persis perlu menerapkan strategi pembelajaran yang beragam, seperti kelompok diskusi kecil, simulasi praktik, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

Perbedaan usia, terutama antara jemaah yang lebih muda dan yang lanjut usia, menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan manasik haji di KBIHU PP Persis. Jemaah yang lebih muda cenderung memiliki stamina dan daya tangkap yang lebih baik, sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan manasik dengan lebih mudah dan aktif. Mereka mungkin lebih cepat memahami materi dan dapat melakukan praktik manasik dengan lancar.

Di sisi lain, jemaah lanjut usia sering kali menghadapi kendala fisik dan kognitif yang membuat mereka membutuhkan perhatian dan bantuan ekstra. Misalnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berjalan jauh atau berdiri lama selama latihan manasik, dan bisa jadi memerlukan penjelasan yang lebih berulang dan jelas untuk memahami prosedur yang harus diikuti.

Latar belakang Pendidikan dan usia sangat mempengaruhi mudah sulitnya jemaah dalam menghafal. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh salahsatu jemaah asal Kabupaten Sumedang bapak Idin Komarudin “Inisiasi Jemaah dituntut untuk hafal doa-doa secara benar itu menurut saya itu bagus, cuman memang terkadang umur kita yang sudah tua memang agak sulit sehingga harus berulang kali dihafalkan.”

Pentingnya untuk menghafal doa-doa secara benar dalam inisiasi jemaah haji menunjukkan komitmen KBIHU Persis dalam mempersiapkan jemaah dengan baik untuk perjalanan spiritual mereka. Meskipun tantangan mungkin muncul, terutama bagi jemaah yang usianya sudah lanjut, pendekatan yang teliti dan terarah dapat membantu mereka untuk mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian, KBIHU Persis memperlihatkan komitmen yang kuat dalam mempersiapkan jemaah secara menyeluruh, dengan evaluasi ini membantu organisasi dalam mengukur pencapaian tujuan-tujuan jangka panjangnya (Nelly, 1999). Serta termasuk dalam aspek spiritual yang sangat penting seperti hafalan doa-doa, sehingga mereka dapat menjalani ibadah haji dengan penuh kekhusyukan dan kesadaran.

PENUTUP

Berlandaskan pada Rumusan Penelitian, maka simpulan yang didapatkan dalam penelitian di KBIHU PP Persis mengenai Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kemandirian Jemaah KBIHU PP Persis telah memulai manajemen strategis dengan menyelesaikan tahap perumusan strategi untuk program kerja mereka, meliputi visi dan misi "Menyelamatkan Ibadah Ummat & Menyelamatkan Umat dalam Ibadah," yang mencerminkan komitmen mereka terhadap keselamatan dan keberhasilan umat dalam ibadah. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Meskipun mendapatkan dukungan dari Persatuan Islam, KBIHU menghadapi tantangan seperti sistem zonasi pemerintah dan perubahan regulasi yang memerlukan adaptasi. Kekuatan mereka terletak pada materi bimbingan manasik yang diperbarui sesuai syariat Islam dan kebijakan terbaru. Namun, keterbatasan biaya operasional dari pemerintah mendorong kreativitas dalam pengelolaan sumber daya tanpa mengorbankan kualitas program, menunjukkan dedikasi KBIHU dalam memberikan bimbingan ibadah yang mendalam dan bermakna bagi Jemaah.

Tahap implementasi strategi KBIHU PP Persis melibatkan transformasi strategi menjadi tindakan konkret melalui program bimbingan manasik haji yang dirancang untuk mempersiapkan calon jemaah secara komprehensif. Program dimulai delapan bulan sebelum musim haji, mencakup inventarisasi calon jemaah, bimbingan dasar dan lanjutan, serta praktek manasik, dengan pertemuan minimal 12 kali selama dua bulan 15 hari. Proses pendaftaran melibatkan bukti setoran awal dan surat pernyataan pemenuhan persyaratan Kementerian Agama, dengan kemudahan pendaftaran melalui KBIHU daerah. Bimbingan meliputi materi aqidah, tata cara ibadah, doa-doa, dan isu-isu terkait kewanitaan dan akhlaq, diorganisir dengan struktur sederhana dan sentralisasi kebijakan di Pimpinan Pusat. Evaluasi dilakukan untuk penyesuaian dan perbaikan program di masa mendatang.

Evaluasi strategi di KBIHU PP Persis, yang dilakukan dua minggu setelah masa hajian selesai, merupakan langkah penting untuk menyusun strategi yang lebih baik di masa mendatang dan menyesuaikan kegiatan dengan perubahan kondisi. Evaluasi ini melibatkan gabungan evaluasi dari seluruh KBIHU di tingkat daerah dan menyoroti perbedaan latar belakang pendidikan dan usia calon jemaah, dengan banyak jemaah lanjut usia memerlukan penyampaian materi berulang kali dan beragam latar belakang pendidikan memerlukan penyampaian yang sederhana. Evaluasi ini menjadi landasan bagi KBIHU PP Persis untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan komprehensif bagi semua calon jemaah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Adi, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Agustinus, Wahyudi. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, M. (2012). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page.
- Ary, D. (2017). *Introduction to Research in Education*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Attamimy. (2024). *The Importance of Tarwiyah in Hajj Worship*. Madinah: Publisher C.
- Basri, Rasyid 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan Di Kota Padang*. *Jurnal Multikultural & Multireligius* 4, no. 2.
- Becker, G. S. (1994). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bird, C. (1998). *The Modern State*. London: Edward Elgar Publishing.
- Bracken, D. W., Timmreck, C. W., & Church, A. H. (2001). *The Handbook of Multisource Feedback: The Comprehensive Resource for Designing and Implementing MSF Processes*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Crocker, L., & Algina, J. (1986). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Crow dan Crow dalam Ngali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- David, F. R. 2011. *Strategic Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta : Salemba Empat.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Drucker, P. F. (2008). *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. New York: Harper & Row.
- Eddy Yunus. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Eti Nurhayati, 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Fandy, Tjiptono, 2000. *Manajemen Jasa*, Edisi kedua. Andy offset , Yogyakarta
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. Abd. Wahid HS. 2019. *Peranan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*

- Dalam Mencetak Kemandirian Jemaah Calon Haji, Vol. 10 No.1, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam
- H. Poister, Theodore., and Gregory Streib. 2005. *Element of Strategic Planning and Management in Municipal Government: Status after Two Decades*. Wiley on behalf of the American Society for Public Administration
- Hamzah. (2020). *The History of Tarwiyah Day*. Mecca: Publisher B.
- Hasan, Latif dan Nidjam Ahmad. 2003. *Manajemen Haji*. Dzikrul Hakim.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning (7th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Hidayat, Mohammad. 2014. *Eksiklopedi Haji & Umrah (Petunjuk Lengkap Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji & Umrah)*, Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni.
- Hidayat. (2023). *Implementation of professionalism in the implementation of manasik guidance*. Saudi Arabia: Publisher A.
- Husein, Umar. 1999. *Metodologi Penelitian, Aplikasi Dalam Pemasaran*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Husein, Umar. 2008. *Strategi Management In Action (Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis)*, Jakarta, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ike Kusdyah Rachmawati. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lawler, E. E. (1992). *The Ultimate Advantage: Creating the High-Involvement Organization*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Lawler, E. E. (1996). *High Involvement Management: Participative Strategies for Improving Organizational Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Lawrance M, Brammer and Everett L. Shostrom. (1982). *Therapeutic Psychology. Fundamentals Of Counseling and Psychohootherapy*. Ney Jersey: Englewood Cliffs.
- Lewin, K. (1947). *Frontiers in Group Dynamics: Concept, Method and Reality in Social Science; Social Equilibria and Social Change*. Human Relations Area Files.
- Mansouri, M. (2013). *Theory of Wellbeing of Hajj Pilgrims: Physical, Mental, and Spiritual Aspects*. Riyadh: Dar Al-Salam.
- Mardiasmo. (2009). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mufattahah, Adnin. 2009. "Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang".

- Fakultas Dakwah. IAIN Walisongo. Semarang.
- Muhadjir, N. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik*, Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen. Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Kedua, YKPN Yogyakarta.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Mustafa. 1982. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi Dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan Dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nelly, T. (1999). *Evaluating Organizational Performance: A Practical Guide*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ni'mah Nurfadillah, dkk, Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah, Tadbir journal Manajemen Dakwah UIN Suna Gunung Jati Bandung
- Oakland, J. S. (2003). *Total Quality Management: Text with Cases*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Oliver, R. L. (1980). A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460-469.
- P. Joko Subagyo, 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Parker, Deborah. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Patriana, P. 2007. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York, NY: International Universities Press.
- Plowman, L. (2008). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Porter, M. E. (2024). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York, NY: Free Press.
- Pusat Pimpinan Persatuan Islam. (1991). *Qabub Asasi (Anggaran Dasar) PERSIS*. Bandung: Pusat Pimpinan Persatuan Islam.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- R.Terry, George. 2006. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia
- Rahima Zakia dan Ani Sulistina Wati. 2018. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro SiJunjung*,

- Jurnal Manajemen Bimbingan Manasik 4
- Rahmat Jalalludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Reigeluth, C. M. (1999). *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory (Vol. II)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Republik Indonesia. 2019. “*Undang-Undang R.I. Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*”. Jakarta.
- Robbins, S. P. (2012). *Essentials of Organizational Behavior*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Ropii, M. (2021). *Manhaj PERSIS dalam Beristidlal*. Jakarta: Mizan.
- Rosyadi, M. (2007). *Panduan Manasik Haji dan Umrah Berbasis Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiah, D. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sari, Febrina. 2017. *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. Ed.1, Cet. 1-- Yogyakarta Penerbit Deepublish
- Siagian P, Sondang. 2000. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Steinberg, Lawrence. 2002. *Adolescence*. Sixth edition, New York: McGraw Hill Inc
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Suparmoko. (1991). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaefuddin. 2005. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Umi Aqila, 2013. *Panduan Praktis Haji dan Umroh*, Jakarta: Al-Maghfiroh, cet. 1.
- Weber, M. (1922). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*.

- Berkeley, CA: University of California Press.
- Wilson, T. D. (1995). *Cognitive Learning Theory*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The Role of Tutoring in Problem Solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89-100.
- Yatminiwati, M. 2019. *Manajemen Strategi*. Widya Gama Press
- Yessica, Loretta Intan. 2008. *Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal*. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo)

